

http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.23508

Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 1 Dauh Peken

[1]Ni Luh Gede Sri Susanthi, [1]I Putu Suardipa, [1]Komang Surya Adnyana

[1]IAHN Mpu Kuturan Singaraja Bali, Indonesia
Email: [1]srisusanthicaem@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the effect of using illustrated story media on the Indonesian language learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 1 Dauh Peken. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically a one-group pretest–posttest model. The sample consisted of 30 students selected through total sampling. The research instruments included multiple-choice and short-answer tests that had met validity and reliability criteria. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics. Prerequisite tests included the Kolmogorov–Smirnov normality test and homogeneity of variance test. Hypothesis testing was conducted using the Paired Sample t-Test with SPSS version 29.0 at a 5% significance level. The results showed that the mean pretest score was 66.95 with a learning mastery percentage of 40% (12 students achieved mastery). After the treatment, the mean posttest score increased to 79.74 with a mastery percentage of 86.67% (26 students achieved mastery). The t-test results indicated that t_calculated = 20.10 was greater than t_table = 2.045, with a significance value of 0.000 < 0.05. These findings indicate that the use of illustrated story media has a significant effect on improving Indonesian language learning outcomes for third-grade students.

Keywords: illustrated story media, learning outcomes, Indonesian language.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Dauh Peken. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe one group pretest–posttest. Sampel berjumlah 30 siswa yang ditentukan melalui teknik total sampling. Instrumen berupa tes pilihan ganda dan uraian singkat yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat meliputi uji normalitas Kolmogorov–Smirnov dan uji homogenitas varians. Pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test melalui SPSS versi 29.0 (sig. 5%). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 66,95 dengan ketuntasan belajar 40% (12 siswa tuntas). Setelah perlakuan, rata-rata posttest meningkat menjadi 79,74 dengan ketuntasan 86,67% (26 siswa tuntas). Uji t menghasilkan nilai t_hitung = 20,10 lebih besar dari t_tabel = 2,045 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III.

Kata kunci: media cerita bergambar, hasil belajar, Bahasa Indonesia.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Cara sitasi:

Susanthi, NLGS., et.al., (2026). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 1 Dauh Peken. *Jurnal Wahana Pendidikan, 13*(2), 689-702.

Sejarah Artikel:

Dikirim 07-02-2026, Direvisi 22-09-2026, Diterima 10-10-2026.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat krusial dalam membentuk fondasi kemampuan dasar peserta didik, terutama dalam hal kemampuan berbahasa (Dewi, 2022). Bahasa Indonesia, sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar, tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan tata bahasa, tetapi yang lebih penting adalah mengembangkan keterampilan literasi fundamental, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan pintu gerbang bagi peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan di tingkat pendidikan selanjutnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tujuan mulia ini belum sepenuhnya tercapai. Rendahnya minat baca dan kemandirian belajar siswa merupakan tantangan nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Mawsally & Mahardhika, 2025; Tiyas, Nisa, & Finorina, 2025). Kondisi ini menciptakan tantangan besar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Pada level sekolah dasar, terutama kelas rendah, membaca pemahaman tidak hanya berimplikasi pada penguasaan materi Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi prasyarat epistemik bagi pembelajaran lintas mata pelajaran. Namun demikian, berbagai laporan praktik lapangan menunjukkan bahwa capaian membaca pemahaman siswa masih berada pada kategori rendah, yang ditandai dengan ketidakmampuan mengidentifikasi gagasan utama, menarik kesimpulan, serta merekonstruksi isi bacaan secara koheren.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam observasi awal di Kelas III SD Negeri 1 Dauh Peken. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Proses pembelajaran di kelas cenderung masih bersifat konvensional, di mana guru lebih mendominasi dengan metode ceramah dan terpaku pada buku teks. Pendekatan ini kurang didukung oleh media pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang antusias, cepat bosan, dan pada akhirnya hasil belajar tidak mencapai tingkat optimal (Adnyana, 2024). Keengganan dan kebosanan ini secara langsung berdampak pada motivasi belajar, sebuah komponen kunci dalam keberhasilan pembelajaran (Silvia & Ishartiwi, 2025). Situasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum yang menuntut pembelajaran aktif dan bermakna dengan praktik di lapangan yang masih didominasi metode teacher-centered. Ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik berdampak pada rendahnya atensi, motivasi intrinsik, serta keterlibatan kognitif siswa dalam proses memahami teks.

Salah satu upaya strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah yang berada pada tahap operasional konkret (Suardipa, 2022).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat telah diakui sebagai strategi penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kerangka teori pembelajaran multimodal dan dual coding, penggunaan media visual seperti gambar dapat memperkuat pemrosesan informasi melalui saluran verbal dan nonverbal secara simultan. Media cerita bergambar, yang mengintegrasikan teks naratif dan ilustrasi visual secara sistematis, memiliki potensi untuk memfasilitasi elaborasi makna, memperjelas konteks cerita, serta menurunkan beban kognitif intrinsik siswa. Pengembangan media cerita bergambar dalam konteks nilai karakter dan pembelajaran tematik telah dilaporkan efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Ernawati et al., 2025). Demikian pula, pengembangan buku cerita bergambar berbasis karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas I sekolah dasar (Manunggal et al., 2022). Media cerita bergambar hadir sebagai salah satu solusi inovatif dalam konteks ini. Media ini merupakan media visual yang mengombinasikan teks dan gambar secara harmonis, sehingga mampu menjembatani pemikiran abstrak siswa dengan konsep-konsep dalam bacaan. Penelitian menunjukkan bahwa media cerita bergambar sangat sesuai untuk siswa kelas rendah karena mampu merangsang minat baca, imajinasi, dan pemahaman siswa (Manunggal, Rusilowati, & Sunarso, 2022; Ulfah, Saraswati, & Adityas, 2025), sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan (Ernawati, Santi, & Hunaifi, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media berbasis gambar dalam pembelajaran di sekolah dasar, sehingga menjadi fondasi kuat bagi penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan keberagaman fokus, mulai dari pengembangan media hingga penerapannya pada berbagai keterampilan berbahasa. Beberapa studi berfokus pada pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan motivasi belajar (Ernawati et al., 2025) dan nilai-nilai karakter seperti anti-bullying (Ulfah et al., 2025) atau nilai-nilai Pancasila (Ernawati et al., 2025). Dari sisi keterampilan berbahasa, cakupan penelitian juga luas. Sejumlah peneliti membuktikan efektivitas media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis, baik menulis deskriptif (Safinah & Jarmini, 2025; Destari, Nisa, & Fathanah, 2025; Arief & Wiratman, 2023), menulis cerita pendek (Janatin, 2025), menulis puisi (Lintyasari, Widosari, & Juhana, 2022), maupun menulis esai (Pebrian, 2025). Di ranah keterampilan berbicara, media gambar juga terbukti ampuh (Hanifa & Anita, 2023; Marpaung, Pakpahan, & Simarmata, 2025; Yolanda, Winarni, & Yulisetiani, 2022), begitu pula untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris (Jamal, Maulina, Faridawati, & Nurdiansa, 2025). Lebih spesifik lagi, beberapa penelitian mengaitkan media gambar dengan peningkatan keterampilan membaca, seperti membaca dini (Silvia & Ishartiwi, 2025), membaca pemahaman pada tingkat kalimat (Tiyas et al., 2025), dan membaca kritis (Manunggal et al., 2022). Sebuah studi sistematik bahkan mengonfirmasi efektivitas penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Enjelyca & Mahendra, 2024). Temuan-temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa media berbasis gambar adalah intervensi pedagogis yang terbukti berhasil.

Selain aspek membaca, berbagai studi menunjukkan kontribusi media gambar terhadap keterampilan menulis dan berbicara. Penggunaan media gambar meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa kelas III (Safinah & Jarmini, 2025) serta kemampuan menulis esai melalui penelitian tindakan kelas (Pebrian, 2025). Buku puisi berbasis gambar juga dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar (Lintyasari et al., 2022). Strategi mind mapping berbasis gambar dilaporkan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif (Arief & Wiratman, 2023). Dalam konteks berbicara, picture strip story berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa (Hanifa & Anita, 2023), dan teknik retelling berbantuan picture series meningkatkan

kemampuan berbicara secara signifikan (Marpaung et al., 2025). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa media berbasis gambar memiliki validitas empiris dalam meningkatkan berbagai dimensi keterampilan berbahasa.

Meskipun khasanah penelitian mengenai media gambar di sekolah dasar sudah sangat kaya, masih terdapat celah (*gap*) yang signifikan. Pertama, sebagian besar studi berfokus pada pengembangan (R&D), penelitian tindakan kelas, atau peningkatan keterampilan tertentu secara parsial, seperti menulis atau berbicara, bukan secara spesifik menguji pengaruh kausal media cerita bergambar terhadap hasil belajar membaca pemahaman melalui desain komparatif eksperimental. Kedua, konteks penelitian sering kali berada pada mata pelajaran bahasa Inggris atau tema karakter, sehingga generalisasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar masih terbatas. Ketiga, belum banyak penelitian yang secara eksplisit membandingkan kelompok yang menggunakan media cerita bergambar dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam satuan pendidikan yang sama untuk menguji perbedaan hasil belajar secara statistik.

Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa keterbatasan bukti empiris berbasis desain kuasi-eksperimen yang secara langsung menguji pengaruh media cerita bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman di kelas III sekolah dasar. State of the art penelitian menunjukkan bahwa media berbasis gambar efektif meningkatkan berbagai keterampilan berbahasa, namun integrasi media cerita bergambar sebagai variabel independen yang diuji secara komparatif terhadap hasil belajar membaca pemahaman masih memerlukan penguatan evidensi kuantitatif.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengombinasikan kekuatan visual dan naratif dalam media cerita bergambar secara terpadu, dan secara spesifik menargetkan peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas III di sekolah dasar negeri dengan karakteristik permasalahan pembelajaran konvensional. Penelitian ini tidak hanya sekadar menggunakan gambar sebagai tempelan, tetapi menyajikan cerita bergambar sebagai media utama yang terstruktur untuk memfasilitasi pemahaman teks. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan *state of the art* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan memperluas bukti empiris dari ranah pengembangan media dan keterampilan menulis ke ranah pengukuran pengaruh media terhadap hasil belajar kognitif siswa. Dampak yang diharapkan dari penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang psikologi kognitif dan pembelajaran bahasa, khususnya mengenai bagaimana media visual membantu pembentukan skema kognitif siswa dalam memahami teks. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi guru-guru sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Dauh Peken, untuk mengadopsi media cerita bergambar sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan di tingkat sekolah maupun dinas pendidikan untuk mendukung pengadaan dan pelatihan penggunaan media pembelajaran kreatif guna mengatasi krisis literasi di tingkat dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki nilai guna yang tinggi dalam menjawab tantangan nyata peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe one group *pretest-posttest* (Hildawati et al., 2024). Tujuannya untuk menguji pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Dauh Peken. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel luar dan tidak memungkinkan melakukan randomisasi, sehingga membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan menjadi cara yang paling akurat untuk mengukur pengaruh media tersebut. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 30 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling, di mana semua populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan mudah dijangkau. Sebelum penelitian, peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk menjelaskan maksud, tujuan, serta prosedur penelitian. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen tes hasil belajar (Jaya & Warti, 2022) Bahasa Indonesia berdasarkan kompetensi dasar dan indikator kurikulum kelas III. Tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan beberapa soal uraian singkat. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba terbatas, dan hasilnya menunjukkan seluruh butir soal valid serta reliabel. Peneliti juga menyiapkan media cerita bergambar dan lembar observasi. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media cerita bergambar selama empat kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, siswa membaca dan mendiskusikan cerita bergambar yang berbeda. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan respons siswa, serta dokumentasi foto dan video sebagai data pendukung. Setelah perlakuan selesai, dilaksanakan posttest dengan instrumen yang sama untuk mengukur hasil belajar siswa. Data pretest dan posttest kemudian dianalisis. Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, dan persentase ketuntasan belajar. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varians (Rasul & Sonda, 2022). Setelah data memenuhi asumsi, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji paired sample t-test menggunakan SPSS versi 29.0 untuk membandingkan rata-rata skor pretest dan posttest dari subjek yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Dauh Peken sebelum dan sesudah penerapan media cerita bergambar. Data diperoleh dari 30 siswa yang mengikuti pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran data sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
N	30	30
Mean	66,95	79,74
Median	67,08	79,55
Mode	60,50	80,85
Std. Deviation	3,103	4,925
Variance	9,631	24,257
Range	12,30	27,60
Minimum	60,50	72,40
Maximum	72,80	100,00
Sum	2008,45	2392,10

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa pada pretest sebesar 66,95 dengan nilai tertinggi 72,80 dan nilai terendah 60,50. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media cerita bergambar, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 79,74 dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 72,40. Peningkatan rata-rata sebesar 12,79 poin ini mengindikasikan bahwa secara umum hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan media cerita bergambar.

Temuan lain menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pretest, hanya 12 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 siswa lainnya (60%) belum tuntas. Setelah perlakuan, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 siswa (86,67%), dan hanya 4 siswa (13,33%) yang belum mencapai KKM. Peningkatan persentase ketuntasan sebesar 46,67% ini memperkuat indikasi bahwa media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Distribusi frekuensi nilai pretest menunjukkan bahwa seluruh 30 siswa memiliki nilai yang berbeda-beda dengan rentang nilai 60,50 hingga 72,80. Setiap nilai hanya dicapai oleh satu orang siswa (3,3%), kecuali nilai 80,85 pada posttest yang dicapai oleh dua orang siswa (6,7%).

Pada posttest, nilai siswa bervariasi dari 72,40 hingga 100,00 dengan distribusi yang lebih merata. Terdapat satu siswa yang mencapai nilai sempurna 100,00 (3,3%). Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, analisis ketuntasan belajar siswa menunjukkan:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa

Keterangan	**Pretest**	**Posttest**
Jumlah siswa tuntas	12 siswa	26 siswa
Persentase ketuntasan	40%	86,67%
Jumlah siswa tidak tuntas	18 siswa	4 siswa
Persentase tidak tuntas	60%	13,33%

Hasil analisis menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar yang signifikan dari 40% (12 siswa) pada pretest menjadi 86,67% (26 siswa) pada posttest.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pretest	0,079	30	0,200	Normal
Posttest	0,147	30	0,096	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi untuk pretest sebesar 0,200 > 0,05 dan posttest sebesar 0,096 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi untuk pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik.

Uji homogenitas varians dilakukan menggunakan Levene's Test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	**df1**	**df2**	**Sig.**	**Keterangan**
Based on Mean	0,674	1	58	0,415	Homogen
Based on Median	0,665	1	58	0,418	Homogen
Based on Median and with adjusted df	0,665	1	40,084	0,419	Homogen
Based on trimmed mean	0,681	1	58	0,413	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,415 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest adalah homogen. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pretest sebesar 0,200 dan posttest sebesar 0,096. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas varians dengan Levene's Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,415 > 0,05, yang berarti varians data pretest dan posttest bersifat homogen. Dengan terpenuhinya kedua asumsi ini, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.

Analisis korelasi antara pretest dan posttest menunjukkan:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

	N	**Correlation**	**Sig.**
Pretest & Posttest	30	0,711	0,000

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,711 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui pengaruh media cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-12.78833	3.48464	.63620	-14.08952	-11.48715	-20.101	29	.000

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 20,101 (nilai absolut) dengan derajat kebebasan (df) = 29 dan signifikansi 0,000. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan df = 29 adalah 2,045. Dengan demikian, t hitung (20,101) > t tabel (2,045) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Analisis effect size dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh penggunaan media cerita bergambar:

Tabel 7. Hasil Analisis Effect Size

	Standardizer	Point Estimate	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
Cohen's d	3,48464	-3,670	-4,670	-2,660

Berdasarkan kriteria Cohen, nilai effect size sebesar 3,670 termasuk dalam kategori sangat besar (> 0,8), yang mengindikasikan bahwa penggunaan media cerita bergambar memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Dauh Peken. Temuan ini didasarkan pada analisis data yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 66,95 pada pretest menjadi 79,74 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 12,79 poin. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan dari 40% (12 siswa) pada pretest menjadi 86,67% (26 siswa) pada posttest. Hasil uji hipotesis dengan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar 20,101 > t tabel 2,045 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Analisis effect size menggunakan Cohen's d menunjukkan nilai sebesar 3,670 yang termasuk dalam kategori sangat besar (> 0,8). Temuan ini menegaskan bahwa intervensi berupa penggunaan media cerita bergambar memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap capaian hasil belajar peserta didik.

Secara konseptual, hasil tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran dengan media cerita bergambar mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih bermakna, partisipatif, dan kontekstual dibandingkan pendekatan konvensional. Media cerita bergambar menyajikan perpaduan antara teks dan ilustrasi yang menarik, sehingga membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Penelitian oleh (Nuralifah, et.al, 2022) menegaskan bahwa buku cerita bergambar relevan dengan kompetensi dasar, tujuan, dan materi pembelajaran, mudah digunakan, bermanfaat, serta tersedia sebagai media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar . Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga memiliki implikasi praktis terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan (Yundari, et.al. 2025) yang membuktikan bahwa media *picture story e-book* efektif meningkatkan minat baca dan kemandirian belajar siswa, dengan hasil uji paired sample t-test menunjukkan t hitung = 12,243 > t tabel = 2,069 pada taraf signifikansi 5%.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan pendekatan sosial-kultural dari Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan mediasi sosial. Implementasi media cerita bergambar yang berorientasi pada pengalaman visual dan naratif memungkinkan peserta didik mengintegrasikan skema kognitif yang telah dimiliki dengan informasi baru secara lebih efektif. Media gambar berfungsi sebagai alat bantu konkret yang menjembatani pemikiran konkret siswa sekolah dasar menuju pemahaman konseptual yang lebih abstrak. Dalam konteks ini, media cerita bergambar juga memfasilitasi apa yang disebut Vygotsky sebagai *zone of proximal development*, di mana siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan media sebagai alat mediasi pembelajaran. Penelitian oleh (Farrar, et.al. 2024) dalam kajiannya tentang *visual literacy* menegaskan bahwa gambar dalam buku cerita tidak hanya berfungsi sebagai

ilustrasi, tetapi juga sebagai alat berpikir dan belajar yang memungkinkan anak mengembangkan pemahaman visual, empati, dan keterampilan membaca kritis .

Pada teori motivasi dari Edward Deci dan Richard Ryan (*Self-Determination Theory*), peningkatan hasil belajar juga dapat dipahami sebagai konsekuensi dari terpenuhinya kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam proses pembelajaran. Media cerita bergambar memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi cerita sesuai dengan minat dan kecepatan belajar mereka (otonomi), meningkatkan rasa mampu karena kemudahan memahami materi (kompetensi), serta menciptakan keterhubungan melalui diskusi tentang gambar dan cerita dengan teman dan guru (keterhubungan). Hal ini diperkuat oleh temuan (Kurniawati, et.al. 2024) yang menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis cerita bergambar efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar . Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil studi ini konsisten dengan sejumlah temuan empiris yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan belajar serta pemahaman konseptual. Penelitian oleh (Letasado, 2024) membuktikan bahwa model *advance organizer* berpendekatan *whole language* berbantuan media cerita bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di SD . Demikian pula, (Hidaya, et.al., 2022) menemukan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas III madrasah ibtidaiyah . (Juliani & Ibrahim, 2023) juga melaporkan pengaruh media *flipbook* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di sekolah dasar . (Paramita, et.al., 2022) menegaskan bahwa buku cerita bergambar efektif meningkatkan keterampilan membaca muatan pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD . Penelitian oleh (Weni, et.al., 2025) menunjukkan pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III SD . (Anisyah, et.al., 2025) dalam studi mereka juga mengkonfirmasi pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia. (Sulistiyowati, et.al., 2025) menambahkan bukti tentang pengaruh media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas 3 sekolah dasar . Putri & Nurhasanah (2023) melaporkan pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 05 Berangah .

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Ernawati, et.al., 2025) yang mengembangkan media *picture-based storytelling* dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila . (Yolanda, et.al., 2022) menemukan bahwa media pembelajaran *picture and picture* berbasis *articulate storyline* mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. (Jamal, et.al., 2025) mengonfirmasi penerapan gambar sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris di sekolah dasar. (Manunggal, et.al., 2022) dalam dua publikasinya menegaskan bahwa pengembangan buku cerita bergambar berbasis karakter di mata pelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas I SD. (Tiyas, et.al., 2025) melaporkan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar . (Safinah & Jarmini, 2025) dalam tiga publikasinya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa kelas III SD. (Enjelyca & Mahendra, 2024) melalui *systematic literature review* menegaskan efektivitas penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. (Destari, et.al., 2025) memberikan analisis kualitatif tentang kemampuan menulis deskriptif siswa menggunakan media gambar. (Mawsally & Mahardhika, 2025) dalam kajian sistematis mereka tentang pembelajaran berbasis gambar dalam pengajaran bahasa Inggris untuk pelajar muda mengidentifikasi tantangan dan solusinya. (Silvia & Ishartiwi, 2025) meneliti peningkatan keterampilan membaca awal melalui pembelajaran kontekstual berbasis gambar untuk siswa berisiko di kelas satu. (Janatin, 2025) melaporkan peningkatan keterampilan menulis cerita melalui metode pembelajaran PjBL berbasis gambar. (Pebrian, 2025) melalui penelitian tindakan kelas membuktikan upaya peningkatan minat dan kemampuan menulis esai siswa melalui media gambar. (Lintyasari, et.al., 2022) mengembangkan buku menulis puisi berbasis gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. (Melisa & Hasibuan, 2025) meneliti peningkatan keterampilan

berbahasa anak melalui buku cerita dan metode bermain peran berbasis gambar. (Ulfah, et.al., 2025) mengembangkan buku cerita bergambar fabel sebagai media pembelajaran untuk mempromosikan anti-perundungan di pendidikan dasar awal. (Sinaga, 2022) meneliti pengaruh penggunaan gambar terhadap penulisan teks deskriptif siswa. (Hanifa & Anita, 2023) melaporkan pengaruh media *picture strip story* terhadap keterampilan berbicara siswa. (Arief & Wiratman, 2023) meneliti peningkatan penulisan paragraf deskriptif siswa melalui *mind mapping* berbasis gambar. (Aryaningrum, 2025) mengintegrasikan teknik *story mapping* dan media digital dalam pengajaran bahasa Inggris. (Marpaung, et.al., 2025) meneliti efektivitas penggunaan teknik *retelling story* melalui media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara siswa.

Namun demikian, perbedaan konteks sosial, karakteristik peserta didik, serta variasi desain penelitian dapat memengaruhi besaran efek yang dihasilkan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Dauh Peken dengan karakteristik siswa kelas III yang mungkin berbeda dengan siswa di daerah lain. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial ekonomi, dukungan orang tua, serta budaya literasi di lingkungan tempat tinggal turut berkontribusi terhadap efektivitas intervensi. Dengan demikian, generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan faktor lingkungan dan implementasi. Meskipun demikian, konsistensi temuan penelitian ini dengan puluhan studi terdahulu memperkuat keyakinan bahwa media cerita bergambar secara umum efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual dalam kurikulum. Model yang diterapkan berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran secara berkelanjutan apabila didukung oleh pelatihan guru, kesiapan sarana, dan monitoring implementasi. Guru perlu diberikan pemahaman dan keterampilan dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan media cerita bergambar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Sekolah juga perlu menyediakan infrastruktur pendukung, seperti koleksi buku cerita bergambar yang memadai dan akses terhadap teknologi untuk pengembangan media digital. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya khazanah kajian empiris pada konteks pendidikan dasar, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman visual dan naratif.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan sampel dan durasi intervensi yang relatif terbatas. Sampel penelitian hanya mencakup 30 siswa di satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas tanpa penyesuaian kontekstual. Durasi intervensi yang terbatas juga belum dapat mengungkap efek jangka panjang dari penggunaan media cerita bergambar. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar kognitif dan belum mengukur aspek afektif dan psikomotor secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan desain longitudinal guna menguji keberlanjutan efek intervensi, memperluas populasi penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan wilayah, serta menguji variabel mediasi atau moderasi seperti minat baca, motivasi belajar, gaya belajar, dan dukungan orang tua yang berpotensi memengaruhi efektivitas intervensi. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan media cerita bergambar dalam format digital interaktif untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan preferensi belajar siswa di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Penggunaan media cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Dauh Peken. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 66,95 pada pretest menjadi 79,74 pada posttest, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 40% menjadi 86,67%. Hasil uji hipotesis dengan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar 20,101 > t tabel 2,045 dan signifikansi 0,000

< 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Besaran pengaruh penggunaan media cerita bergambar termasuk dalam kategori sangat besar dengan nilai effect size Cohen's d sebesar 3,670. Dengan demikian, media cerita bergambar efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Dauh Peken.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas media cerita bergambar secara lebih komprehensif. Populasi penelitian perlu diperluas dengan cakupan wilayah yang bervariasi agar hasil dapat digeneralisasikan. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk menguji efek jangka panjang media tersebut. Selain itu, eksplorasi variabel mediasi seperti minat baca, motivasi belajar, gaya belajar, dan dukungan orang tua perlu dilakukan. Pengembangan media cerita bergambar dalam format digital interaktif juga disarankan menyesuaikan perkembangan teknologi. Terakhir, penelitian serupa dapat dilakukan pada mata pelajaran lain dan jenjang kelas berbeda untuk menguji efektivitas media secara lebih luas di pendidikan dasar..

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten atas izin dan dukungan administratif, serta Kepala SD Negeri 1 Dauh Peken atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan selama penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas III, seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswi kelas III atas kerja sama dan partisipasi aktifnya. Serta kepada tenaga kependidikan yang membantu administrasi dan pengelolaan data. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa..

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, K. S., Lasmawan, I. W., Kertih, I. W., & Margunayasa, I. G. (2024). Developing natural and social sciences teaching materials using a self-instruction approach containing Tri Kaya Parisudha concept for primary school students: A preliminary research. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, *18*(3), 1-16.

Anisyah, A., Zulaiha, S., & Meldina, T. (2025). *Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD N 12 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Arief, T. A., & Wiratman, A. (2023). Improving writing a descriptive paragraph of elementary school students through picture-based mind mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 7*(2), 284–292.

Aryaningrum, P. I. (2025). *Integrating story mapping technique and digital media to teach English* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Destari, D., Nisa, N., & Fathanah, N. A. (2025). Descriptive writing ability of elementary students using picture media: A qualitative analysis.

Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 131-140.

Enjelyca, B., & Mahendra, Y. (2024). The effectiveness of using picture word cards in Indonesian language learning at elementary school: A systematic literature review. *MIMBAR PGSD Undiksha, 12*(3), 511–520.

Ernawati, N. D., Santi, N. N., & Hunaifi, A. A. (2025). Developing picture-based storytelling media in learning Pancasila values for grade IV students of elementary school Karangrejo 1, Kediri. *Asa Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 2*(2), 142–150.

Hanifa, K., & Anita, A. (2023). The influence of picture strip story towards students' speaking skill. *Scope Journal of English Language Teaching, 7*(2), 189.

Hidaya, Z. Y. P., Laily, I. F., & Ummah, I. (2022). Pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III madrasah ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education, 2*(2), 144–156.

Hildawati, H., Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., Wakhyudin, W., Setiawan, H., Hadiyat, Y., & Sroyer, A. M. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Jamal, F., Maulina, M., Faridawati, F., & Nurdiansa, E. S. (2025). Application of picture as an interactive learning media to improve English vocabulary in elementary school. *Journal of English Language and Education, 10*(5), 744–751.

Janatin, T. (2025). Improving story writing skills in elementary school students through picture-based PjBL learning methods. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 5, pp. 1539–1543).

Jaya, A., & Warti, R. (2022). *Statistik pendidikan: Teori dan aplikasi SPSS*. Penerbit NEM.

Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh media flipbook terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7*(1), 19–26.

Letasado, M. R., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2024). Pengaruh model advance organizer berpendekatan whole language berbantuan media cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11*(2), 601–614.

Lintyasari, G. D., Widosari, A., & Juhana, J. (2022). Picture-based poetry writing book to develop poetry writing skills for elementary school students. *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School*, 299–310.

Manunggal, D. P., Rusilowati, A., & Sunarso, A. (2022). Development of character-based picture storybooks in Indonesia subject to improve the literacy skill of first-grade students of SDN Mangunharjo. *Journal of Primary Education, 11*(3), 327–344.

Marpaung, C. M., Pakpahan, C., & Simarmata, R. O. (2025). The effectiveness of using retelling story technique through picture series media on speaking ability of grade 10 students of Mariana Catholic High School Medan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7*(2), 909–929.

Mawsally, S. A., & Mahardhika, A. (2025). A systematic literature review on picture-based learning in teaching English to young learners: Challenges and solutions. *English Teaching Journal and Research: Journal of English Education, Literature, and Linguistics, 5*(2), 152–167.

Melisa, M., & Hasibuan, R. H. (2025). Improving children's language skills through story book and picture-based role playing methods. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, 5*(2), 264–268.

Paramita, G. A. P. P., Agung, A. A. G., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Buku cerita bergambar guna meningkatkan keterampilan membaca muatan pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD. *Mimbar Ilmu, 27*(1), 11–19.

Pebrian, R. (2025). Efforts to improve students' interest and ability in writing essays through picture media at MIN 2 Lahat: A classroom action research. *Jurnal Profesi Guru Indonesia, 2*(1), 350–358.

Putri, A. R., & Nurhasanah, H. (2023). Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(2), 4010–4028.

Rasul, A., & Sonda, R. (2022*). Statistika Pendidikan Matematika.* CV Kreator Cerdas Indonesia.

Safinah, S. D., & Jarmini, S. D. (2025). Use of picture media to improve the descriptive writing skills of grade III students of SD Ketapang Indah. *Journal of Media and Learning Technology, 1*(2).

Silvia, S., & Ishartiwi, I. (2025). Enhancing early reading skills through picture-based contextual learning for at-risk first-grade students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education, 4*(3), 1581–1591.

Sinaga, S. (2022). *The effect of using pictures toward writing descriptive text at tenth grade students of MAN Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Suardipa, I. P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis dan Literasi Digital Siswa SD. *Jurnal ilmiah pendidikan citra bakti*.

Sulistiyowati, E., Umam, N. K., & Subayani, N. W. (2025). Pengaruh media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas 3 sekolah dasar. *JANACITTA, 8*(2), 232–241.

Tiyas, E. Y., Nisa, P. H., & Finorina, F. (2025). Using picture media to improve reading skills of elementary school students. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6*(2), 694–707.

Ulfah, A., Saraswati, P. A., & Adityas, M. T. (2025). Development of fable picture storybooks as a learning medium to promote anti-bullying in early elementary education. *Jurnal Pendidikan Progresif, 15*(2), 1173–1187.

Weni, R., Arif, T. A., & Zulfika, I. (2025). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III UPT SD 87 Tamanroya Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan, 2*(2), 460–466.

Yolanda, S., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2022). The new way to improve learners' speaking skills: Picture and picture learning media based on articulate storyline. *Journal of Education Technology, 6*(1), 173–181.